
Manajemen Pelatihan Sablon Digital di PKBM Maju Bersama Pandeglang

Dhea Faustine Wilona^{1*}, Dadan Darmawan¹, Mochamad Ganiadi¹

¹Program Studi Pendidikan Non Formal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding Author: 2221200056@untirta.ac.id

Article History

Received : March 17th, 2024

Revised : April 11th, 2024

Accepted : April 16th, 2024

Abstract: Manajemen pelatihan diartikan sebagai rangkaian proses pelatihan yang dikelola dengan melakukan tahapan-tahapan yang meliputi tiga tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan anggaran dengan tetap mengacu pada fungsi manajemen, tanggung jawab. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa manajemen pelatihan sablon digital di PKBM Maju Bersama Pandeglang. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, proses atau tahapan penelitian yang dilakukan untuk menganalisa data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa manajemen pelatihan sablon digital di PKBM Maju Bersama yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan dengan cukup baik. Dalam perencanaan tersebut Lembaga PKBM Maju Bersama Pandeglang memiliki pertimbangan terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga dapat melaksanakan program pelatihan yang relevan terhadap Masyarakat. Tahapan perencanaan dalam program pelatihan di PKBM Maju Bersama Pandeglang dijalankan dengan baik dan sistematis. Tahapan pelaksanaan program pelatihan sablon digital di PKBM Maju Bersama Pandeglang berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan program pelatihan dimulai. Pelaksanaan pelatihan tersebut diawali dengan terhadap program pelatihan sablon digital kepada peserta didik serta beberapa pelatihan serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Tahapan evaluasi terhadap program pelatihan sablon digital tidak dijalankan sepenuhnya.

Keywords: Manajemen Pelatihan, Pelatihan, PKBM, Sablon Digital.

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan sebuah langkah atau inisiatif yang diambil dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan memberikan pelatihan, berbagai pihak menunjukkan kepedulian mereka terhadap pengembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Motivasi di balik pelatihan ini seringkali dipicu oleh isu-isu sosial dan ekonomi yang melanda, yang dapat menyebabkan berbagai ketidakseimbangan dalam masyarakat, seperti kemiskinan, kelaparan, tingginya tingkat pengangguran, serta sulitnya akses terhadap peluang-peluang yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Oleh karenanya kebutuhan akan pelatihan sangatlah krusial untuk dapat mengatasi berbagai masalah dan memanfaatkan potensi yang ada untuk dikembangkan melalui pelatihan yang merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal. Dalam UU (Undang-Undang) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Pasal 26 ayat (1) menjelaskan peran pendidikan nonformal yang berbunyi bahwa; “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan /atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung sepanjang hayat.”

Menurut Simamora dalam Azhari, S. A (2023) pelatihan merupakan serangkaian aktifitas yang memberikan rancangan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan pengalaman atau perubahan sikap seseorang. Pelatihan memiliki arti yang dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau proses yang sudah direncanakan untuk mengubah atau membentuk suatu keterampilan serta pengetahuan baru melalui pengalaman belajar. Dalam konteks ini, pelatihan memiliki tujuan yang jelas sebagai alat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Tujuan dari pelatihan tidak hanya sebatas memberikan keterampilan atau pengetahuan baru kepada individu, tetapi juga sebagai upaya untuk memperluas kesempatan bagi mereka

untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka. Dengan demikian, pelatihan menjadi sebuah strategi untuk memberdayakan masyarakat secara luas, dengan memberikan mereka akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia.

Dalam konteks yang lebih luas, pelatihan juga menjadi sarana untuk menciptakan inklusi sosial dan ekonomi dengan mengurangi kesenjangan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Melalui pelatihan, upaya dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat untuk mengakses pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, pelatihan bukan hanya merupakan bentuk respons terhadap masalah-masalah yang ada, tetapi juga merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk membangun atau menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Manajemen pelatihan merupakan aspek penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan nonformal. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan untuk menghasilkan kompetensi yang diinginkan. Dalam perencanaan, tahapan-tahapan pelatihan harus ditetapkan dengan jelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan. Selama pelaksanaan, implementasi rencana perlu dipantau untuk memastikan konsistensi dengan perencanaan awal. Evaluasi merupakan langkah kunci untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program serta untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan guna pengembangan lebih lanjut. Dengan mengintegrasikan ketiga elemen ini, manajemen pelatihan dapat membantu menciptakan program yang berhasil mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan dampak yang positif bagi peserta. Menurut Jannah, D. E. N. (2016) manajemen pelatihan adalah rangkaian proses pelatihan yang dikelola melalui tahapan-tahapan prosedur yang meliputi tiga tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan anggaran dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian untuk dapat menciptakan program pelatihan yang sesuai dengan tujuan serta bermanfaat bagi partisipan atau peserta didik.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang menjalankan program pelatihan yang relevan untuk masyarakat adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PKBM Merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan atau pelatihan dalam rangka meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat itu sendiri dengan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan kecakapan hidup yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Menurut Septiani, M. (2015) bahwa PKBM memiliki tugas atau fungsi yang melingkupi kegiatan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyelenggarakan program Pendidikan atau pelatihan, menyediakan sumber daya potensial, membangun kerja sama dengan mitra, mengawasi dan mengevaluasi program, menyediakan Pendidikan alternatif, pusat informasi dan sumber belajar, serta sebagai pusat pengembangan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu PKBM Maju Bersama Pandeglang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pelatihan sablon digital untuk masyarakat yang membutuhkan pelatihan ini, khususnya bagi masyarakat yang ada di Pandeglang dan sekitarnya. Munculnya PKBM Maju Bersama Pandeglang sebagai salah satu bentuk kepedulian pemuda Banten untuk meningkatkan pendidikan dan kepelatihan yang merupakan salah satu kepelatihan yang bisa memberi dampak positif bagi kewirausahaan atau bisnis dan dapat mengurangi angka pengangguran lewat pelatihan yang diberikan kepada masyarakat baik itu dewasa maupun remaja yang memiliki potensi untuk bisa mengembangkan kewirausahaan di Banten.

Oleh karenanya, peneliti ingin melihat dan memahami bagaimana manajemen yang berlangsung atau berjalan di lembaga PKBM Maju Bersama Pandeglang dalam menjalankan pelatihan sablon digital untuk memenuhi kebutuhan pelatihan serta mengatasi permasalahan terkait isu-isu sosial dan ekonomi masyarakat Banten khususnya yang ada di Pandeglang. Kabupaten Pandeglang adalah sebuah daerah di Provinsi Banten, yang memiliki beragam potensi ekonomi. Sebagian besar masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Meskipun demikian, potensi sektor ekonomi lain seperti seni dan kerajinan modern belum sepenuhnya dimanfaatkan. Inisiasi PKBM Maju Bersama

Pandeglang untuk menghadirkan pelatihan sablon digital sebagai bagian dari program wirausaha yang diharapkan dapat memberikan alternatif penghasilan dan menggerakkan sektor ekonomi kreatif di daerah Pandeglang ini.

METODE

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap teori dan kondisi lapangan yang terjadi. Metode penelitian kualitatif, peneliti gunakan untuk dapat menjawab topik masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang diperoleh dari kegiatan atau proses wawancara, pengamatan, dan pengalihan dokumentasi. Adapun subjek penelitian yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah 1 orang instruktur, 3 orang dari lembaga PKBM, dan 2 dari 31 orang peserta didik. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek maupun objek penelitian. Adapun objek yang dimaksud adalah Manajemen Pelatihan Sablon Digital di PKBM Maju Bersama Pandeglang. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah melalui beberapa tahapan untuk kemudian dapat dianalisis dan menjelaskan masalah pada topik penelitian yang peneliti ambil melalui kegiatan pengamatan terhadap situasi atau kondisi di lapangan. Adapun tahapan dalam proses analisis yang dimaksud adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 6 orang yang terlibat dalam kegiatan pelatihan sablon digital di PKBM Maju Bersama Pandeglang, dan observasi serta dokumentasi yang didapatkan dari lapangan. Peneliti mendapatkan hasil pembahasan sebagai berikut:

Tahapan Manajemen Pelatihan Sablon Digital di PKBM Maju Bersama Pandeglang

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan dalam suatu manajemen merupakan salah satu tahapan yang sangat berperan penting dalam mempersiapkan pelatihan guna memenuhi kebutuhan akan pelatihan keterampilan. Tahapan perencanaan

dilakukan di awal sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai. Menurut Nurholisoh, S., Hanafi, S., & Dadan Darmawan, D. (2023) tahapan perencanaan dilakukan pada awal kegiatan manajemen dapat menentukan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga melalui program pelatihan yang kemudian dapat diajukan untuk dapat dilaksanakannya program pelatihan tersebut. Lembaga PKBM Maju Bersama Pandeglang selaku fasilitator melakukan tahapan awal berupa perencanaan, adapun dalam kegiatan perencanaan terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mempersiapkan program pelatihan yang meliputi tahapan seperti analisis kebutuhan, menentukan tujuan pelatihan, menentukan metode pembelajaran, menentukan dan menyiapkan sumber daya, dan sosialisasi program pelatihan.

1) Analisis Kebutuhan

PKBM Maju Bersama Pandeglang dibawah kepemimpinan bapak Shihabudin Romli, S. IP., melakukan analisis kebutuhan pelatihan masyarakat sebelum menetapkan program pelatihan. Langkah ini memastikan program yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta pelatihan. Menurut Hartanti, N. B. (2020) analisis kebutuhan memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan suatu program pelatihan yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan adanya analisis kebutuhan ini dapat memberikan kesesuaian terhadap kebutuhan yang ada di masyarakat yang kemudian dapat diatasi melalui program pelatihan yang akan diajukan serta dilaksanakan.

2) Menentukan Tujuan Pelatihan

Fasilitator beserta instruktur pelatih telah menyiapkan tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat apakah tujuan program pelatihan yang telah ditentukan sudah tercapai atau belum. Tolak ukur yang digunakan oleh fasilitator serta instruktur pelatihan ialah ujian. Dimana dari ujian tersebut instruktur pelatih bisa melihat apakah tujuan tersebut sudah tercapai melalui hasil ujian tersebut.

3) Menentukan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan tersebut ditentukan berdasarkan acuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya Dirjen Diksi (Direktorat Pendidikan dan Vokasi) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program Pendidikan Kecakapan

Wirausaha (PKW). Adapun metode pembelajaran yang digunakan meliputi teori kewirausahaan, teori desain, sablon digital, hingga ke praktek untuk desain dan percetakan sablon digital. Selain itu, instruktur pelatih dalam menjalankan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis *project*.

4) Menentukan dan Menyiapkan Sumber Daya

Lembaga PKBM Maju Bersama Pandeglang selaku fasilitator program ini, membagi tugas dan tanggung jawabnya. Pertama adalah pimpinan lembaga atau ketua panitia yang mengarahkan tim di lembaga, bendahara untuk mengatur keuangan, sekretaris dan operator aplikasi. PKBM Maju Bersama Pandeglang memberikan standar yang perlu dimiliki untuk dapat menjadi instruktur pelatih bagi program pelatihan sablon digital yang akan dilaksanakan standar yang dimaksudkan adalah seorang instruktur pelatihan harus memiliki minimal sertifikat kompetensi dalam memberikan pelatihan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam program itu sendiri. Sertifikasi dari BKD (Badan Kepegawaian Daerah) Kota Serang sangat direkomendasikan untuk menjadi syarat atau kompetensi yang dibutuhkan oleh PKBM Maju Bersama Pandeglang. Anggaran untuk kebutuhan program pelatihan sablon digital disusun dengan rumusan atau RAB (Rancangan Anggaran Belanja) yang telah ditentukan oleh PKBM Maju Bersama Pandeglang dan kemudian akan dimasukkan ke dalam proposal pengajuan program pelatihan sablon digital untuk diterima dan mendapatkan pendanaan dari Kemendikbud atau lebih tepatnya lembaga Dirjen Pendidikan dan Vokasi (DIKSI) melalui portal atau website.

5) Sosialisasi Program Pelatihan

Sosialisasi program pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan program pelatihan ini. PKBM Maju Bersama Pandeglang sendiri melakukan sosialisasi dengan beberapa media seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp dengan menyebarkan brosur terkait adanya pelatihan di lembaga tersebut. Selain menggunakan beberapa media yang ada, PKBM Maju Bersama Pandeglang melakukan sosialisasi dengan berinteraksi dengan masyarakat sekitar melalui RT atau RW. Menurut Effendy (2017) yang dikutip dalam jurnal Martha, L. P. &

Adiyasa, I. S. (2022) bahwa komponen yang paling penting dalam kegiatan sosialisasi adalah sasaran komunikasi, media komunikasi, dan tujuan komunikasi. Dari pendapat tersebut kita dapat melihat bahwasanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh PKBM Maju Bersama Pandeglang dijalankan dengan baik sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam proses sosialisasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan suatu program pelatihan dapat dilihat dari kesesuaian implementasi perencanaan yang telah direncanakan sesuai dengan rumusan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Mulai dari jadwal, pembelajaran, materi pembelajaran, kemudian metode pembelajaran, serta tes pemahaman untuk melihat apakah peserta didik sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dari tujuan diadakannya program pelatihan sablon digital. Berikut adalah dua hal yang mencakupi pelaksanaan atau implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Jannah, D. E. N. (2016) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan tahapan kedua setelah tahapan perencanaan yaitu implementasi atau pengaplikasian dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, menurut Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017) menyampaikan bahwa pelaksanaan merupakan suatu bentuk penerapan terhadap perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu program ataupun pelatihan.

1) Penyampaian Materi

Pelatihan ini dilaksanakan setiap akhir pekan yaitu hari Sabtu dan hari Minggu. Hal tersebut didasarkan pada kepentingan peserta didik atau partisipan yang mengikuti program ini agar tidak terbentur dengan rutinitas hari kerja yang dimiliki oleh masing-masing partisipan program pelatihan sablon digital sehingga tidak merusak atau mengganggu fokus partisipan terhadap program pelatihan ini. Adapun tempat pelaksanaan yang digunakan selama program pelatihan yaitu di PKBM Maju Bersama Pandeglang, serta tempat mitra usaha yang bekerja sama dengan lembaga untuk memberikan pengalaman belajar praktek serta materi kepada peserta didik secara langsung. Instruktur pelatih memberikan pelatihannya menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah yang digunakan selama pelatihan

berlangsung digunakan dalam menyampaikan substansi-substansi atau poin-poin yang diperlu dipahami oleh peserta didik dalam menguasai desain grafis dan sablon digital. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa memahami dasar atau fundamental dari teknik yang ada di desain grafis dan sablon digital sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan praktek. Metode ceramah sendiri merupakan salah satu bentuk metode diskusi kelompok juga sering digunakan. Metode tersebut mendorong adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam bertukar pikiran kepada sesamanya.

Menurut Pribadi, B. A. (2016) diskusi bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memberikan pandangannya secara lisan serta juga memiliki tujuan untuk melatih peserta didik agar dapat menghargai atau menerima beberapa pendapat atau masukan agar menghasilkan visi yang baik dalam menciptakan suatu hasil. Digunakan pula pada proses pelatihan sablon digital, instruktur pelatih mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis *project*. Metode tersebut diberikan kepada peserta didik dalam rangka untuk melakukan demonstrasi terhadap kegiatan atau proses dari pembuatan produk sablon digital. Metode yang digunakan dalam program pelatihan sablon digital ini ketiganya merupakan metode yang digunakan berdasarkan petunjuk teknis program pelatihan yang telah diberikan oleh Kemendikbud kepada PKBM Maju Bersama Pandeglang. Sehingga perlu diketahui bahwa program pelatihan ini tidak disusun secara mandiri oleh lembaga, namun lembaga itu sendiri mengikuti *template* yang sudah diberikan dari Kemendikbud yang kemudian dilaksanakan oleh PKBM Maju Bersama Pandeglang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada.

2) Interaksi Antara Peserta Didik dan Fasilitator

Selama mengikuti program pelatihan sablon digital yang diinisiasi oleh PKBM Maju Bersama Pandeglang, peserta didik mampu memahami dengan baik apa yang telah diajarkan oleh instruktur pelatih. Karena pembawaan atau cara menggunakan metode pembelajaran oleh instruktur pelatih dibawa dengan baik. Sehingga selama prosesnya, peserta didik dapat mengikuti proses pelatihan tanpa ada kendala sedikitpun dan mampu memahami dengan baik. Hal tersebut

didasarkan pada hasil wawancara dengan Baehaki dan Layla selaku peserta didik yang mengikuti program pelatihan ini. Setelah metode *sharing* tersebut selesai, peserta didik mendapatkan kesempatan dari instruktur pelatih untuk melakukan diskusi kelompok terkait pembelajaran. Setelah peserta didik memahami pengetahuan dasar yang telah diberikan, peserta didik diberikan praktek agar pengetahuan dasar yang telah diberikan dapat langsung diimplementasikan dengan tujuan peserta didik memahami betul apa yang telah diberikan selama pelatihan. Selain itu, mereka merasa pembelajaran atau pelatihan yang diberikan oleh instruktur pelatih tidak membosankan dan cukup menyenangkan. Dikemukakan oleh Pribadi, B. A. (2016) menjelaskan bahwa seorang instruktur harus mampu dalam menunjukkan sikap tenang dalam memberikan pelatihan, sebab sikap senang tersebut mendorong peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelatihan ini untuk memiliki atau menggali kompetensi yang dibutuhkan.

c. Tahap Evaluasi

Pada program pelatihan sablon digital di PKBM Maju Bersama Pandeglang selama berlangsungnya kegiatan program pelatihan, dikatakan oleh instruktur pelatih bahwa evaluasi terhadap proses pelatihan tidak ada, dengan alasan tidak adanya hambatan yang cukup berarti untuk dilakukan proses evaluasi. Namun, untuk melihat pencapaian hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya, instruktur pelatihan melakukan evaluasi pembelajaran dengan evaluasi pertanyaan langsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sudah memenuhi standar keterampilan dan pengetahuan yang ingin dicapai dalam pelatihan sablon digital. Tahapan evaluasi merupakan bagian yang cukup penting, sebab dengan adanya langkah ini, maka suatu program pelatihan dapat berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya dilaksanakan. Menurut Tamsuri, A. (2020) evaluasi merupakan salah satu tahapan yang sangat penting untuk dapat dijalankan.

KESIMPULAN

PKBM Maju Bersama Pandeglang menjalankan tahapan perencanaan program pelatihan secara sistematis dan baik. Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang

dihadapi dan menilai jenis pelatihan yang diperlukan. Langkah ini memungkinkan Lembaga untuk menjadi fasilitator yang relevan dalam menyediakan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Petunjuk teknis dari Direktorat Jenderal Pendidikan dan Vokasi (DIKSI), digunakan sebagai panduan dalam menyusun tujuan, sumber daya, dan metode pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan memperkenalkan materi kepada peserta didik oleh instruktur pelatih. Pelatihan tidak hanya mencakup sablon digital, tetapi juga keterampilan desain grafis dan keterampilan berwirausaha. Program pelatihan berlangsung selama 3 bulan, dari tanggal 22 Oktober hingga 12 Desember 2023, dengan kombinasi metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu memahami materi dengan baik, sebagian karena penggunaan efektif ketiga metode pembelajaran tersebut. Meskipun demikian, tahapan evaluasi program pelatihan kurang terlaksana dengan baik. Tidak ada evaluasi formal yang dilakukan terhadap program pelatihan secara menyeluruh. Instruktur hanya melakukan evaluasi informal melalui pertanyaan langsung kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Ini bisa menghambat kemampuan Lembaga untuk mengevaluasi efektivitas program secara menyeluruh, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan kualitas program pelatihan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kelancaran proses penelitian ini tak lepas dari kerja sama serta dukungan dari pihak Lembaga PKBM Maju Bersama Pandeglang. Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan berharap dapat memberikan banyak manfaat bagi dunia Pendidikan serta masyarakat. Tidak lupa pula atas kontribusi peserta didik atas kesempatannya membagikan pengalamannya untuk penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang sudah terlibat dan mendukung penelitian ini.

REFERENSI

Azhari, S. A. (2023). Pelatihan Kompetensi, Karakteristik Individu terhadap

Lingkungan Kerja, dan Kinerja Pegawai PT. Sucofindo Cabang Makassar. Universitas Hasanuddin.

Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut Menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23-27.

Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1-9.

Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Jakarta.

Jannah, D. E. N. (2016). Manajemen Pelatihan di Lembaga “Cristal Indonesia Manajemen”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 5(1), 60-69.

Martha, L. P., & Adiyasa, I. S. (2022). Analisis Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Progeam Kartu Identifikasi Anak. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 6(1), 9-18.

Nurholisoh, S., Hanafi, S., & Darmawan, D. (2023). Manajemen Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha di Kampung Cidadak, Kelurahan Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang-Banten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 740-749.

Pribadi, B. A. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana.

Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 67-76.

Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Peneliti*, 2(8), 2723-2734.